

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi paling vital bagi kehidupan manusia. Sepanjang hidupnya manusia senantiasa berinteraksi dengan sesamanya. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Achmad dan Abdullah, 2013:3). Untuk menunjang proses interaksi tersebut manusia memerlukan bahasa sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan selamanya. Bahasa digunakan untuk menuangkan ide, perasaan, maksud, realita, dan sebagainya. Segala sesuatu yang menjadi isi pikiran, ide, perasaan, maksud, dan realita tidak dapat dipahami oleh orang lain apabila hal tersebut tidak diungkapkan dengan bahasa baik lisan maupun tulis (Sumarlam, 2003:1).

Komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai medianya merupakan komunikasi verbal. Secara garis besar sarana komunikasi verbal terdiri dari dua jenis, yakni bahasa lisan dan bahasa tulis. Sistem bahasa itu berupa lambang yang wujudnya berupa bunyi. Bunyi bahasa adalah satuan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, yang dalam fonetik diamati sebagai fon dan diamati dalam fonemik sebagai fonem (Chaer dalam Wahyudi, 2014:17). Bunyi bahasa disebut sebagai yang primer, sedangkan tulisan sebagai hal yang sekunder. Bahasa tulisan merupakan rekaman dari bahasa lisan (Wahyudi, 2014:17). Komunikasi lisan terjadi jika terjadi percakapan atau interaksi langsung penutur dan mitra tutur dengan menggunakan alat ucap. Komunikasi tulis menggunakan media yang berupa tulisan, misal dalam surat kabar, buku, surat, majalah, maupun mural sebagai media yang praktis dan memudahkan pembaca untuk mengetahui dan memahami suatu informasi.

Mural merupakan lukisan di dinding yang bersifat permanen. Mural merupakan keunikan yang dimiliki kota Yogyakarta yang belum tentu dimiliki oleh kota lain. Mural menampilkan tokoh-tokoh yang melakukan dialog atau ungkapan yang mengandung maksud terselubung (Susanto, 2002:76). Maksud

terselubung itulah yang dimaksud sebagai implikatur percakapan. Dengan kata lain implikatur percakapan menerangkan sesuatu yang mungkin diartikan, dimaksudkan, atau disarankan oleh penutur berbeda dengan apa yang diucapkan oleh penutur. Rohmadi dan Wijana (2009:9) mengemukakan implikatur percakapan dapat dibedakan atas apa yang dituturkan dan apa yang diimplikasikan oleh tuturan tersebut.

Dialog yang terdapat dalam mural tersebut berkaitan dengan peristiwa yang aktual, yang sedang hangat dibicarakan di masyarakat. Dengan adanya implikatur percakapan dalam mural di kampung Sosrokusuman Yogyakarta maka akan menimbulkan efek kelucuan bagi pembaca yang dapat menangkap maksudnya, tapi bagi pembaca yang tidak dapat menangkap maksudnya tentu tidak akan menimbulkan efek apa-apa. Biasanya mural dibuat sebagai bentuk ekspresi ketidakpuasan terhadap situasi sosial. Percakapan dalam mural menggunakan diksi yang mudah dipahami oleh masyarakat sehingga lebih mudah untuk menangkap maksudnya.

Implikatur menarik untuk dikaji sebab implikatur mengungkapkan sesuatu secara tidak langsung. Implikatur seperti halnya teka-teki yang memerlukan ketajaman otak dan perasaan untuk menangkap maksudnya. Seseorang perlu memahami konteks untuk dapat menangkap implikatur dalam suatu percakapan. Penampilan yang sederhana dalam pengungkapan namun maksudnya sangat kompleks, bahkan dapat tidak terduga, itulah kemenarikan tersendiri bagi implikatur. Penelitian mengenai implikatur percakapan dalam mural ini penting sebab mural merupakan karya seni yang berupa ekspresi dari perasaan penulis, juga dapat memuat isi yang mendalam. Dalam mural selalu mengangkat tema-tema yang bersifat aktual, sikap kritis yang dituangkan dalam seni tulisan yang menggelitik dan menarik juga unik. Mural menimbulkan kajian yang luas sehingga dapat menimbulkan dialektika juga merangsang diskusi publik. Atas dasar paparan tersebut maka diambil judul “Implikatur Percakapan dalam Mural di Kampung Sosrokusuman Yogyakarta dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah”.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ada empat masalah yang perlu dikaji.

1. Bagaimana konteks sosial percakapan mural di kampung Sosrokusuman Yogyakarta?
2. Apa sajakah wujud implikatur percakapan dalam mural di kampung Sosrokusuman Yogyakarta?
3. Bagaimana fungsi implikatur percakapan dalam mural di kampung Sosrokusuman Yogyakarta?
4. Bagaimana relevansi hasil penelitian dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan konteks sosial percakapan mural di kampung Sosrokusuman Yogyakarta.
2. Mengidentifikasi wujud implikatur percakapan dalam mural di kampung Sosrokusuman Yogyakarta.
3. Mendeskripsikan fungsi implikatur percakapan dalam mural di kampung Sosrokusuman Yogyakarta.
4. Mendeskripsikan relevansi hasil penelitian dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang diuraikan di atas, hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat untuk menghasilkan sebuah laporan yang sistematis. Ada dua manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan dalam kajian pragmatik, khususnya yang berkaitan dengan implikatur. Adapun manfaat teoritis antara lain (1) penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu

bahasa di bidang pragmatik, (2) penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk meningkatkan pemahaman pembaca mengenai implikatur percakapan yang meliputi wujud implikatur, konteks sosial, dan implikatur, dan (3) penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi peneliti lain untuk melakukan penelitian di bidang pragmatik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan mengenai implikatur percakapan yang meliputi wujud implikatur, konteks sosial, dan implikatur.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai mengenai implikatur percakapan yang meliputi wujud implikatur, konteks sosial, dan implikatur

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk sekolah dalam memilih materi pembelajaran yang tepat pada setiap materi pembelajaran guna memperoleh hasil belajar yang maksimal. Melalui penelitian ini, penulis akan meneliti atau menganalisis implikatur percakapan dalam mural yang penulis lakukan ini terdapat dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP. Hal ini juga dipertegas dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII. Kompetensi Dasar : 3.13 Mengidentifikasi jenis saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan tentang berbagai hal positif atas permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan atau ragam budaya) yang didegar dan dibaca.